

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

Banyak tipe-tipe penelitian yang diberikan oleh para ahli menurut pedoman klasifikasi tertentu, akan tetapi yang paling umum adalah pengklasifikasian menurut tujuan penelitian dilakukan. Hal ini penting untuk diketahui, karena tanpa tujuan yang jelas dari kegiatan penelitian itu dilaksanakan akan membawa pada kesalahan-kesalahan yang fatal, dalam hal ini, misalnya mempelajari gejala-gejala yang diteliti, jenis penelitian, sumber bacaan, obyek penelitian, pengumpulan data, research design, outodologi penelitian dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam bab ini akan dibahas secara khusus metode penelitian yang dipakai peneliti, sehingga penelitian ini menjadi jelas sesuai dengan maksud dan tujuannya.

#### A. JENIS PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian itu dibagi menjadi dua jenis yaitu : penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil perilaku atau melihat hubungan antara komponen sistem perlakuan. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian kuantitatif. Yang kedua penelitian yang bersifat penemuan, yaitu penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu perlakuan, melainkan untuk menentukan suatu hubungan saling mempengaruhi antar manusia dalam suatu setting, sehingga sifat hubungan tersebut menjadi kas dan unik, penelitian semacam ini disebut penelitian kualitatif. (M, Yahya Mansyur : 1992 : 1)

Pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif, maka disini penulis kutip tentang penelitian kualitatif yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat Bogdan dan

Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 1991 : 3) Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat, dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan setting. Pendapat Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, juga dikutip oleh Arief Furchan dengan definisi yang sama oleh Moleong diatas, dan beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa pendekatan kualitatif adalah langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan ; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi maupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. (Bodgan dan Taylor, Alih bahasa Arief Furchan : 1992 : 21-22)

Dengan demikian penelitian diskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara tepat terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok tertentu. secara metodologis penelitian diskriptif ini merupakan suatu cara penelitian yang bersifat fleksibel, dalam menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Dan juga merupakan salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistimatis dan terkontrol atas dasar empirik. Pada penelitian diskriptif ini, ada kalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesa tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Meli G. Tan, bahwa sebenarnya suatu penelitian tidak selalu harus bertolak dengan suatu

hipotesa tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjaraningrat : 1980 : 30 - 44)

Tujuan penelitian diskriptif kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat dan mengamati pendekatan dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Argosari Kecamatan Senduro Kab. Lumajang. Serta diharap dapat menjabarkan secara tuntas terhadap seluruh fenomena yang ada, maksudnya supaya yang telah diatur sedemikian rupa dalam metodologi penelitian ini, akan dapat mendeskripsikan, menjabarkan, serta membentuk hipotesa baru atau memperkuat teori-teori yang telah ada, yang akhirnya dapat menghasilkan suatu bentuk laporan yang menyeluruh dari fenomena yang diteliti.

Dan sebagaimana yang tertuang dalam tema penelitian yang kami ajukan diatas. Maka jenis penelitian deskriptif inilah yang penulis pergunakan sebagai upaya untuk menjabarkan secara analitik terhadap aktifitas Pendekatan Dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam rangka membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Argosari. Sehingga dengan demikian kita akan mengetahui dengan jelas bagaimana upaya pendekatan dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Argosari.

## **B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ini, mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena :

1. Sumber data pokok dalam penelitian kualitatif diperoleh dalam setting alami, ini peneliti berusaha memahami gejala-gejala yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari obyek yang diteliti,

termasuk perilaku keagamaan masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat desa Argosari dengan secara langsung penulis terjun di masyarakat dalam rangka mencari data atau membuktikan dan mengamati gejala-gejala sosial keagamaannya dan memastikannya kepada para informan.

2. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen yang mempunyai ciri karakter Adaptif ; kemungkinan mengembangkan dengan pengetahuannya, dalam hal ini penulis sendiri yang langsung terjun kemasyarakat desa Argosari atau obyek penelitian serta aktif mencari data yang dibutuhkan yaitu data-data yang berkenaan dengan aktifitas dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Argosari.
3. Hampir semua penelitian kualitatif bersifat dikriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala yang berkaitan dengan setting yang diteliti.
4. Pada umumnya analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, terutama pada periode awal penelitian dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan munculnya permasalahan baru yang perlu diidentifikasi dan dijadikan fokus penelitian. Meskipun demikian analisis yang bersifat deduktif logis juga digunakan, terutama pada periode akhir pada penelitian kualitatif.
5. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menaruh perhatian pada permasalahan penting yang dilihat dari kacamata orang yang diteliti, bukan dari kacamata peneliti.

### C. Lokasi Penelitian

Sebelum kami uraikan lebih luas tentang lokasi penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa ada dua klasifikasi mengenai obyek lokasi penelitian ini, yaitu di Lumajang (H. Yuyuk Sulaiman) dan desa Argosari, untuk lebih jelasnya akan kami uraikan sebagai berikut :

Pertama, H. Yuyuk Sulaiman sebagai Subyek Dakwah pada penelitian ini adalah bertempat tinggal dikota Lumajang, tepatnya di Jalan Semeru 195 Lumajang. Yang mana tempat ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan kurang lebih perjalanan memakan waktu 15 menit dengan sepeda motor dari rumah peneliti kerumahnya, di rumah seluas  $\pm$  30 M inilah beliau bertempat tinggal bersama anak dan istrinya yang sekaligus sebagai kantor pusat bisnisnya ; yaitu perusahaan yang bergerak dibidang mesin (pembubutan), Oleh karena itu adalah sangat mudah sekali untuk menemui beliau, karena aktifitas kesehariannya kebanyakan dikantor yang satu lokasi dengan tempat tinggalnya. Dengan izin Beliau sewaktu-waktu peneliti bisa datang ketempatnya dalam rangka mencari informasi/data-data yang diperlukan, baik datang secara langsung maupun berbicara melalui pesawat telepon.

Kedua, Desa Argosari ; desa ini kami pilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakat desa Argosari adalah salah satu dari obyek dakwah H. Yuyuk Sulaiman, oleh karena itu dirasa sangat perlu mengumpulkan data dari masyarakatnya, baik dalam rangka mengamati latar belakang masyarakatnya dari berbagai aspek kehidupannya, gejala-gejala sosial keagamaannya yang ada maupun aktifitas dakwah H. Yuyuk Sulaiman serta pengaruhnya dimasyarakat.

Desa Argosari adalah salah satu desa dikecamatan Senduro, merupakan desa yang terletak paling barat di Kabupaten Lumajang yang berbatasan dengan Kabupaten Malang sebelah barat dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Desa ini mempunyai lima dusun yang saling berjauhan dan ditambah satu dusun lagi yang amat jauh jaraknya dari dusun lainnya yaitu dusun Ranupani, sehingga kesemuanya adalah berjumlah enam dusun yang dibawah oleh desa Argosari dan berpusat dikantor desa yang terletak didusun Gedog. Selain Dusun Gedog dusun-dusun yang termasuk wilayah desa Argosari adalah

- ♦ Dusun Pucak (puncak), berjarak 5 km. dari Gedog (pusat/kantor desa)
- ♦ Dusun Bakalan, berjarak 4 km. dari Gedog
- ♦ Dusun Besari, berjarak 5 km. dari Gedog
- ♦ Dusun Pasung Duwur, berjarak 8 km. dari Gedog melalui Besari
- ♦ Dusun Ranupani, berjarak 21 km. dari Gedog lewat Pucak

Demikianlah sedikit gambaran Desa Argosari dengan klasifikasi pembagian dusunnya, sebagai obyek penelitian desa ini dapat dikatakan medannya terlalu sulit dan luas, hal ini dapat dibuktikan dengan dusunnya yang berjauhan dan terpisah oleh hutan heterogen, jalannya dilereng-lereng bukit yang terjal serta suhu udaranya dibawah normal. Oleh karena itu dari latar belakang tersebut diatas dan juga karena pertimbangan waktu, biaya, tenaga serta kelancaran penelitian, maka peneliti tidak menjadikan desa Argosari secara keseluruhan sebagai lokasi penelitian, tetapi hanya memfokuskan pada salah satu dusun saja yang dianggap bisa mewakili dusun-dusun lainnya, mudah dijangkau dan merupakan obyek dakwah H. Yuyuk Sulaiman, dusun itu adalah dusun Ranupani.

Dusun ini terletak dilereng/lembah *Gunung Semeru* dan bersebelahan dengan *Gunung Bromo*, dan merupakan desa paling tinggi di Jawa Timur dengan ketinggian 2025 M dari permukaan air laut. Suhu rata-rata 10 - 18 Derajat Celcius dimusim hujan pada malam hari, dan 15 - 23 Derajat Celcius disiang hari, serta 0 - 15 Derajat Celcius dimusim kemarau pada malam hari dan 15 - 25 Derajat Celcius disiang hari. Desa ini dapat dikatakan desa yang paling tepencil di Kabupaten Lumajang, dikatakan demikian karena jarak dari kota Kecamatan adalah  $\pm$  28 Kilo Meter dan terpisah oleh hutan sejauh  $\pm$  25 Kilo Meter, sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten Daerah Tingkat II Lumajang berjarak  $\pm$  45 Km.

Dusun Ranupani yang merupakan termasuk wilayah Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru sebuah kawasan primadona tujuan wisata JATIM yang siap dijual kepada para pelancong pecandu keajaiban dunia, baik dari dalam negeri maupun dari manca negara. Tempat ini merupakan jadi perhatian para pakar kepariwisataan Jawa Timur setelah Gunung Bromo, meskipun sampai saat ini masih dipakai Base Camp. pendaki Gunung Semeru, potensi itu didukung oleh tiga buah *Ranu* (danau/telaga) yaitu Ranupani, Ranu Regulo dan Ranu Gumbolo.

Dusun Ranupani mempunyai wilayah teritorial seluas 464 Hektare, dengan mayoritas penduduk Suku Tengger berjumlah 1012 Jiwa yang terdiri 247 Kepala Keluarga. Dusun ini mempunyai batas teritorial yang meliputi tiga wilayah Kabupaten, yaitu Kab. Lumajang, Malang dan Probolinggo ; batas-batas daerah tersebut sebagai berikut :

- ♦ Sebelah barat, berbatasan dengan desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, berjarak 8 Km. dari Dusun Ranupani.
- ♦ Sebelah utara, berbatasan dengan desa Cemoro Lawang Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, berjarak 13 Km. dari Dusun Ranupani.
- ♦ Sebelah Tenggara, berbatasan dengan desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, berjarak 23 Km. dari Dusun Ranupani.
- ♦ Sebelah Timur, berbatasan dengan Dusun Gedog desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, berjarak 21 Km. dari Ranupani dan kepada desa inilah dusun Ranupani berinduk semang.

#### **D. Alasan Memilih Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian telah tergambarkan pada uraian diatas yaitu Dusun Ranupani Desa Agosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Mengapa penulis memilih Dusun Ranupani sebagai lokasi penelitian, Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- ♦ Masyarakat Ranupani adalah sasaran dakwah H. Yuyuk Sulaiman
- ♦ Ranupani masih asing bagi peneliti sehingga sangat sesuai untuk penelitian kualitatif dengan metode pendekatan diskriptif.
- ♦ Letaknya sulit dijangkau transportasi, jarang kendaraan roda empat karena kondisi jalan yang curam dan terjal dan sebagian masih belum teraspal sehingga sulitnya interaksi dengan dunia luar, namun kenyataannya terjadi pergeseran penganut umat beragama. Kekontradiksian inilah yang menarik minat peneliti untuk mengetahui

aktifitas dakwah dan latar belakang masyarakatnya serta menulisnya secara ilmiah.

- ♦ Interaksi sosial keagamaannya yang terkait dengan pendekatan dakwah H. Yuyuk Sulaiman masyarakat Ranupani adalah sesuai dengan keilmuan yang selama ini ditekuni oleh peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data (*instrumen*) dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas tadi juga menentukan kualitas penelitiannya, untuk itu dalam penelitian ini, diusahakan instrumen penelitian harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Serta menggunakan manusia sebagai instrumen yang mempunyai ciri karakter *Adaptif* ; kemungkinan mengembangkan dengan pengetahuannya,

Dengan demikian, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai peranan utama. Jadi peneliti terjun langsung kekancah penelitian untuk melacak dan memperoleh berbagai fakta dan data, informasi dan lain sebagainya sesuai dengan permasalahan yang ada, disamping menafsir data yang akhirnya peneliti sebagai pelapor penelitian dengan deskripsi kualitatif sesuai dengan penelitian yang ditemui dalam site atau latar belakang penelitian.

#### **F. Tehnik Pemilihan Informan**

Perlu diketahui, *informan* adalah orang dalam pada latar penelitian maksudnya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Oleh karena itu *Spradley*, informan secara umum disarankan untuk memenuhi beberapa persyaratan yakni :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai kesempatan atau waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "*kemasan*" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "*cukup asing*" akan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk menjadi semacam "*guru*" atau "*nara sumber*".

Dari persyaratan tersebut diatas diharapkan adanya manfaat bagi peneliti, seperti yang diucapkan Bogdan dan Biklen yakni agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara,

bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lain. (Moleong, 1991 : 98)

Untuk mendapatkan orang-orang tersebut dilakukan penarikan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang dapat memenuhi variasi fokus masalah. Menurut *Lexy J. Moleong*, yang mengutip pendapat Lincoln dan Guba. Penarikan sampel yang demikian disebut "*Purposive Sampling*" atau sampling yang bertujuan. (Parsudi Suparlan, 1981/1982 : 113) Ini berangkat dari pengertian bahwa sampling dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik. Dimungkinkan pula penggalan informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Untuk maksud tersebut digunakan pendekatan dalam bentuk sosiogram (Koentjaraningrat, 1977 : 152) dengan asumsi yang terpilih untuk dijadikan sampel telah dianggap dapat mewakili dari sampel yang diharapkan. Karena, langkah awal yang dilakukan pada waktu memasuki lokasi penelitian selain menjajaki dan memahami lingkungan sosial yang ada, juga mencari informasi siapa saja yang dapat dijadikan sampel penelitian. Dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan tertentu dan kepada orang-orang tertentu pula diperoleh informasi-informasi awal yang memberi gambaran tentang orang-orang yang dapat menjadi panutan dan dapat dipilih sebagai sampel. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah seperti tersebut hingga beberapa orang sampai dirasa cukup, sebab informasi yang diperoleh sama dan tidak ada variasi lain.

Dari langkah tersebut akhirnya didapatkan gambaran orang-orang yang dapat ditetapkan sebagai sampel sementara.

**Tabel I**  
**Daftar Sampel Sementara**

No.	Nama Informan	Scor	Prosentase
1	H. Yuyuk Sulaiman	9	45%
2	Zainus Saifi	3	15%
3	K.H. M. Toyiyib	2	10%
4	Mas'udi	2	10%
5	Suwarji	2	10%
6	Sutrisno	1	5%
7	Adi Munif	1	5%
	J U M L A H	20	100%

Dengan bekal informasi ini, kemudian dilakukan *observasi* secara mendalam melalui wawancara dengan orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sampel sementara. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh dan untuk mendapatkan sampel dan penggolongan secara pasti.

Untuk menguji kebenaran informasi lebih lanjut dilakukan *wawancara* dengan orang-orang yang selama ini dianggap sebagai panutan tertentu yang tahu dan mengerti tentang orang-orang yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel penelitian.

Dari keterangan dan penjelasan yang didapatkan, kemudian dipastikan beberapa orang yang akan dijadikan sampel sekaligus memastikan penggolongannya. Dari sini pula dibuat nomorisasi tingkatan orang-orang yang menjadi sampel. Orang-orang berada pada tingkatan teratas diberi nama key informan, sedangkan yang berada dibawahnya dinamakan informan. Dari informan inilah nantinya diharapkan dapat

diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menyeluruh dan bervariasi sampai pada akhirnya dihentikan dan dikonsultasikan kepada key informan.

**Tabel II**  
**Daftar Sampel Akhir**

No.	Nama Informan	Scor	Prosentase	Keterangan
1	H. Yuyuk Sulaiman	5	50%	Key Informan
2	Zainus Saifi	2	15%	Informan
3	Mas'udi	2	10%	Informan
4	Suwarji	1	10%	Informan
	J U M L A H	10	100%	

Jadi pada penelitian ini penulis tidak menentukan *jumlah sampel* yang diperlukan secara *kuantitatif*. Sampel diambil berdasarkan *kualitas informasi* atau informasi diambil dari mereka yang mengerti aktifitas dakwah H. Yuyuk Sulaiman. Dalam artian pengambilan sampel didasarkan atas jumlah informasi atau kecukupan jumlah data-data yang dibutuhkan dan bukan banyaknya sampel atau orang-orang yang memberi informasi (*informan*).

## G. Prosedur Penelitian

Ada tiga fase yang akan ditempuh dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ada beberapa fase yang akan ditempuh, yaitu antara lain :

a. Fase Persiapan

Pada fase ini penulis mengumpulkan informasi tentang *daerah populasi*, kemudian penulis melakukan :

- Study literatur yang berkenaan dengan masalah dakwah terutama tentang pendekatan (*approach*) dakwah dan masalah Ukhuwah Islamiyah dan perkembangannya, baik dalam Buku-Buku maupun Mass Media.
- Konsultasi kepada Bapak Pembimbing Skripsi, tentang seluk-beluk pembuatan skripsi, terutama yang berhubungan dengan thema yang sedang diangkat.

b. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian

Informasi-informasi yang diperoleh dalam study persiapan tadi, kemudian diolah dijadikan bahan untuk menyusun proposal penelitian. Setelah proposal sudah jadi, maka penulis konsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan selanjutnya diajukan kepada sekretariat Jurusan PPAI, untuk mendapatkan persetujuan.

c. Mempersiapkan kepustakaan

Dalam persiapan kepustakaan aktifitas yang penulis lakukan adalah melengkapi dan mempelajari pustaka yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

d. Menulis kerangka teori dasar out line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

e. Menyusun instrumen pengumpulan data, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Aktifitas yang dilakukan peneliti pada fase ini adalah :

- a. Meminta surat pengantar penelitian kepada fakultas yang kemudian diserahkan kepada Kepala Desa yang ada di Desa Argosari.
- b. Mengadakan pengamatandan wawancara dengan responden/informan yang mengerti dan terkait dengan penelitian ini.
- c. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

## 3. Menyusun Laporan

Menyusun laporan merupakan fase terakhir dalam proses penelitian ini. Yang mana fase ini dimulai dengan pengumpulan data, analisa data dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

## H. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian sudah barang tentu memerlukan adanya beberapa data, yakni sebagai bahan yang akan dipelajari. Dan untuk pemerolehannya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan *pendekatannya*. Itupun tidak selalu tergantung pada satu metode tertentu saja. Banyak memang metode-metode yang disodorkan oleh para ilmuwan, namun tidak selalu metode-metode pengumpulan data tersebut akan sesuai dengan apa yang diteliti sebab pada dasarnya setiap bentuk penelitian dalam pemerolehan data metodenya harus sesuai *dengan permasalahan dan situasi serta kondisi sosial* yang ada. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan *kevaliditasannya*.

Oleh karena itu, berdasarkan sifat penelitian yang dipakai maka metode pengumpulan data yang diperlukan adalah *studi kepustakaan*, pemanfaatan data sekunder, interviw, observasi, dokumenter dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya metode pengumpulan data tersebut akan kami uraikan sebagai berikut :

### 1. Studi Kepustakaan

*Studi kepustakaan* adalah merupakan langkah awal dari penelitian ini, karena banyak sekali permasalahan yang dapat digali dan dipahami sebagai kerangka berfikir. Dengan referensi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, setidaknya-tidaknya akan membukakan cakrawala penelitian selanjutnya secara mendalam dan lebih luas.

### 2. Pemanfaatan Data Sekunder

*Data sekunder* adalah merupakan informasi yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan penelitian ini, karena banyak sekali informasi yang bermanfaat dan potensial untuk rujukan penelitian. Selain itu berbagai informasi dari berbagai instansi pemerintah, baik berupa laporan maupun jenis data yang lain, adalah merupakan sumber data mentah yang masih perlu diterjemahkan untuk melengkapi penelitian.

### 3. Interview

Yang dimaksud dengan *interview* atau wawancara disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti atau dalam wawancara face to face antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan memperoleh data yang dapat menjelaskan ataupun menjawab suatu permasalahan penelitian. Yang oleh *Lexy J.*

*Moleong* (1991 : 135) ditegaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Agar tidak terjadi *penyimpangan* dalam melakukan wawancara atau interview, maka harus memakai pedoman daripada interview itu sendiri, yang mana dalam hal ini interview dibagi menjadi dua jenis, yaitu *interview terpimpin* dan *interview tidak terpimpin*.

Interview terpimpin menurut *Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA*, menegaskan bahwa ciri pokok dari interview terpimpin adalah :

- Bahwa penginterview terikat oleh oleh suatu fungsi bukan saja sebagai penumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelumnya kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan.
- Dalam interview terpimpin ada hipotesa yang dibawa kelapangan untuk dibuktikan benar dan tidaknya, ada kerangka-kerangka pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesa yang hendak dibuktikan itu. (Sutrisno Hadi, 1976 : 240-244)

Selanjutnya Beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode Interview Tak Terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interview untuk mengarahkan tanyajawab kepada pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari pada kegiatan penyelidikan. Suatu interview disebut tidak terpimpin, inguide atau non directive sekiranya jalan tanya jawab dikuasai oleh *mood*, keinginan atau kecenderungan interview tanpa dikendalikan oleh suatu pedoman yang telah dipersiapkan lebih dahulu oleh pihak-pihak interview. (Sutrisno Hadi, 1976 : 239)

Dari pedoman yang dikemukakan diatas, berarti peneliti dalam melaksanakan interview memberikan kebebasan kepada subyek penelitian untuk memberikan informasinya kepada peneliti mengenai gejala yang peneliti akan ketahui, disamping mengarahkan pembicaraannya agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Mengenai metode wawancara *Sanapiah Faisol* (1990 : 63) juga berpendapat ; Menurut jenisnya, ada beberapa pembagian jenis wawancara seperti yang diungkapkannya secara praktis, yakni :

- a. Wawancara tak berstruktur, pada jenis wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun demikian sudah barang tentu pada diri peneliti sudah tersimpan "*cadangan masalah*" yang perlu dipertanyakan pada subyek atau informan. Dan biasanya muncul secara spontanitas sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri. Dari wawancara tak berstruktur ini harapan penulis terjadi komunikasi yang berlangsung secara luwes, arahnya bisa lebih terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya dan pembicaraan tidak terlampaui "*terpaku*" yang menjenuhkan.
- b. Wawancara dilakukan secara terang-terangan. Metode ini dipergunakan dengan harapan dapat memperoleh informasi secara leluasa dengan baik dan benar dari lawan bicaranya karena berangkat dari keterbukaan dan terus terang bahwa peneliti menginginkan beberapa informasi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Maka

informanpun akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang diperlukannya, tanpa adanya unsur kecurigaan sedikitpun.

- c. Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat. dalam sebuah penelitian hasil temuan tergantung pada data/informasi yang diperoleh. Karenanya andil pemberi informasi (*informan*) memegang posisi kunci. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti perlu menempatkan informan sebagai *co-researcher* (pasangan atau sejawat peneliti itu sendiri). Maka sedari awal peneliti perlu berterus terang memaparkan maksud dan tujuan penelitiannya. Juga mengemukakan apa yang menjadi harapan peneliti kepada informan-informannya. Dengan demikian, diharapkan permasalahan atau topik penelitian menjadi issue milik bersama (*peneliti dan informan*).

Jadi jelaslah bahwa metode ini digunakan untuk sejumlah maksud-maksud tertentu dengan menggali apa saja yang diketahui dan dialami. Serta apa saja yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. Dan apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau sampai masa sekarang dan masa yang akan datang.

#### 4. Observasi atau pengamatan

Penggunaan *observasi* atau *pengamatan* terlibat sebagai metode pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian ini. Sebab pada penelitian kualitatif menuntut manusia peneliti untuk menjadi instrumen atau alat penelitian. Maksudnya, manusia peneliti harus mencari data sendiri dengan cara tenjunlangsung kelokasi penelitian untuk

memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Dengan pengamatan terlibat ini, seolah-olah penulis menjadi anggota yang sering bergaul dalam setiap aktifitas masyarakat atau aktifitas-aktifitas obyek penelitian, sehingga dengan metode ini segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh penulis.

Dan sistem kerja yang akan dilakukan penulis pada metode *observasi* ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh *Sanapiah Faisol* (1990 : 78-79) yang dipilah menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

- a. *Observasi Partisipatif*, yaitu observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku 'orang dalam' pada suatu situasi sosial. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak hanya berdiri sebagai orang luar dalam situasi sosial yang tengah diobservasi tetapi juga sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam. Karena dalam kondisi saat ini yang menjadi kepentingan peneliti adalah mengumpulkan data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

Untuk observasi partisipasi ini pada kondisi awal disuatu situasi sosial peneliti lebih menonjolkan sebagai peneliti atau pengamat, meskipun kadang-kadang juga ikut serta seadanya sebagai pelaku kegiatan sebagaimana selayaknya orang dalam. Dan pada kondisi atau situasi selanjutnya tergantung kepada kebutuhan dan perkembangan dari pada observasi yang sedang dilakukan. selain itu tingkat kedalaman pada bservasi partisipasi tersebut

biasanya tergantung pada kesempatan atau waktu peneliti dilapangan dan *karakteristik situasi sosial* yang diteliti.

- b. *Observasi terus terang dan tersamar*, Pada situasi atau kondisi tertentu peneliti perlu menggunakan observasi secara terang-terangan, dengan maksud segala data informasi yang diinginkan dengan terlebih dahulu mengatakan maksud dan tujuan diadakannya observasi, maka informasi yang akan diperolehnya pun dengan mudah akan didapatkan. Dan pada kondisi lain pula peneliti perlu juga melakukan observasi secara tersamar sebab tidak realistis untuk serba terus terang mengamati suatu situasi.
- c. *Observasi tidak berstruktur*, Observasi ini sangatlah mungkin dilakukan sebab, apa yang perlu dan relevan diobservasi lazimnya tidak dapat dispesifikan (*dikhususkan*) sebelumnya. Fokus *observasi* penelitian kualitatif biasanya berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung. Jadi tidak perlu menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data tentang bentuk-bentuk aktifitas *Pendekatan Dakwah* H. Yuyuk Sulaiman dalam rangka membina *Ukhuwah Islamiyah* masyarakat Desa Argosari dan mengamati proses terjadinya pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* masyarakat Desa Argosari. Pertimbangan Penulis menggunakan metode ini adalah karena data/gejala tertentu tentang suatu obyek studi hanya akan dapat terkumpul secara *efektif* apabila dilakukan secara langsung mengamati obyek tersebut.

## 5. Dokumenter

*Dokumenter* ini sudah lama digunakan oleh para peneliti sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dipergunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 1991 : 161) Teknik ini tidak kalah pentingnya dengan teknik-teknik sebelumnya.

Dalam bukunya *Kamus Indonesia Poerwadarminta* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *dokumentasi* adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar berupa gambar-gambar dan sebagainya), Film, film yang menunjukkan peristiwa-peristiwa, pekerjaan-pekerjaan, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dan sebagainya. (Poerwadarminta, 1985 : 256).

Pada metode ini penulis mengumpulkan data dengan menstransfer bahan-bahan tertulis yang relevan baik yang ada pada dokumentasi sekretariat Desa maupun dari *Media Massa* , serta melihat dan mengumpulkan bukti-bukti yang telah didokumentasikan dalam film-film (*foto*) terutama pada dokumen pribadi H. Yuyuk Sulaiman. Jadi digunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk saling melengkapi dalam usaha menemukan data yang sebenarnya tentang gejala penelitian bersama-sama dengan metode interview, observasi yang telah diuraikan terdahulu, sehingga terhindar kesalah pahaman dan salah pengertian serta kekeliruan terhadap permasalahan-permasalahan peneliti tadi. Dari sekilas catatan tadi, peneliti mengumpulkan data dari bahan-bahan dokumenter mengenai data geografis wilayah pedesaan yakni desa Argosari, demografis,

keadaan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, agama dan lain sebagainya.

## 6. Catatan Lapangan

Menurut *Bogdan* dan *Biblen* yang dikutip oleh *Moleong* (1991 : 153) menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Jadi ketika peneliti berada dilapangan membuat catatan tentang informasi yang masuk, yang berguna sebagai alat perantara antara yang dilihat, dirasakan dan diteliti. Catatan lapangan merupakan jantung dari penelitian kualitatif.

## I. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, tehnik yang digunakan peneliti sesuai dengan apa yang digariskan oleh *Moleong* (1991 : 175 - 180) sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian akan berada dalam latar alamiah selama dalam batas-batas yang telah ditentukan, yaitu selama tiga bulan dengan maksud dapatnya memperoleh data yang dapat dipercaya. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan lebih banyak mempelajari informasi yang diperkenalkan *distorsi*, baik yang berasal dari pribadi maupun informan, lebih dari itu akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Usaha membangun kepercayaan ini peneliti dan subyek memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan

demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan ini guna dapatnya beradaptasi dengan situasi dan memastikan apakah konteks itu dapat dipakai atau dihayati.

## 2. Ketekunan Pengamatan

*Ketekunan pengamatan* ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 1991 : 177). Pada fase ini peneliti akan menetap dalam waktu -waktu tertentu kecuali saat-saat konsultasi dengan pembimbing. Untuk itu ketekunan terhadap pokok persoalan sangat penting.

## 3. Triangulasi

Teknik ini digunakan dengan maksud data yang telah diperoleh, diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh. Pendapat Denzin tentang Triangulasi yang dikutip oleh Moleong (1991 : 178 - 179) menyatakan bahwa *teknik Triangulasi* ini menggunakan 4 cara, yaitu :

a. *Penggunaan Triangulasi dengan sumber*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan ;

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - Membandingkan keadaan dan *perspektif* seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang biasa, berpendidikan, dan orang terpendang.
  - Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.
- b. *Penggunaan Triangulasi dengan metode*, yang memakai dua cara :
- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
  - Pengecekan derajat kepaercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. *Penggunaan Triangulasi dengan peneliti*, yaitu dengan cara pemanfaatan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. *Penggunaan Triangulasi dengan teori*, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

#### 4. Penciptaan Raport

Yaitu terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mempercayai antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan "*kerjasama*" ini dimaksudkan dapat diperolehnya data yang akurat dan lengkap sesuai dengan pandangan dan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu

*penciptaan raport* ini harus betul-betul dijaga dan dipertahankan antara peneliti dan yang diteliti.

## J. Analisa Data

Dalam *penelitian kualitatif* dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data dilapangan yang disebut dengan "*Discovery*" yang selanjutnya *diorganisir, dikualifikasikan* dan *dianalisis* sesuai dengan fokus masalah dan kerangka penelitian *kualitatif* yang menggambarkan situasi dan kondisi latar penelitian secara menyeluruh. Analisa ini berfungsi untuk memberikan makna terhadap data yang terkumpul, yang merupakan *usaha kongkrit* untuk membuat data tersebut bisa berbicara dalam arti data itu bisa *dideskripsikan* secara *ilmiah* dan *obyektif, terarah* serta *bermutu*. Sebaiknya apabila data tadi tidak disusun terlebih dahulu ia tak akan memberikan manfaat yang optimal.

Kemudian dari data yang telah baku ini peneliti mengadakan studi kepustakaan guna mencari teori-teori yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang ada, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat *dikomparasi* dengan teori-teori yang telah ada, selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data bahkan untuk menyangga teori yang telah ada tersebut.

Adapun langkah-langkah atau tahap yang peneliti gunakan dalam rangka memperoleh data sampai pada analisa tersebut, peneliti mengikuti apa yang telah disarankan oleh oleh *Spradley*, sebagaimana yang telah dikutip oleh *Sanapiah Faisol* (1990 :107 - 108), yaitu :

1. Peneliti *melarutkan diri* secara optimal selama berlangsungnya penelitian, sehingga peneliti lebih bisa mengamati dan menghayati alam

fikiran atau orientasi nilai dari kelompok masyarakat yang sedang diteliti.

2. Melakukan *analisis komponensial* yang dalam dalam hal ini warga yang dikontraskan adalah antar domain, dengan demikian, kita tidak hanya mengetahui atribut-atribut masing-masing domain, tetapi juga dimensi-dimensi yang kontras diantara segenap domain.
3. *Mengidentifikasi domain-domain* yang cenderung banyak mencakup informasi dari domain-domain yang lain.
4. *Membuat diagram skematis* yang menunjukkan keterkaitan segenap domain.
5. *Mencari kesamaan diantar dimensi yang kontras*, dan dengan kesamaan tersebut peneliti dapat memunculkan kemungkinan thema-thema yang melekat dari adanya fenomena itu.
6. Mencari thema-thema yang *universal* yang biasanya dimuat pada sejumlah teori atau literatur, dan kemudian melacak kesesuaian dengan fenomena lapangan yang sedang diteliti.
7. Mengikhtisarkan segenap *data* dan *informasi* yang telah ditemukan, untuk mencari benang merah yang menjalinnya antara yang satu dengan yang lain.
8. Membuat *studi perbandingan* dengan kelompok masyarakat yang lain guna melacak kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya dan dengan demikian kita dapat menguji kebenarannya.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan dapat mencapai hasil yang sempurna sesuai dengan tujuan penelitian ini.

---